



DETERMINASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI ENAM KOTA PROVINSI JAWA TENGAH

FACTORS DETERMINING LOCAL OWN-SOURCE REVENUE (PAD) IN SIX CITIES OF CENTRAL JAVA PROVINCE

**Tria Anisa¹, Irvan Wahyu Imprasetia², Dicky Yudistira³, Nazwa Nabila⁴,
Alief Rakhman Setyanto⁵**

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

Email: triaanisa77@gmail.com¹, irvanwahyuimprasetia@gmail.com²,

dickyyudistira004@gmail.com³, nazwaanabilaa31@gmail.com⁴, aliefrahmansetyanto@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 21-11-2025

Revised : 23-11-2025

Accepted : 25-11-2025

Published : 27-11-2025

Abstract

Regional Original Revenue (PAD) is one of the main sources of local government income and plays a crucial role in regional economic development. Increasing PAD can be achieved through the optimization of the tourism sector, including accommodation facilities, restaurants, and community mobility. This study aims to analyze the effect of the number of hotels, the number of restaurants, the number of vehicles, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on PAD in six cities of Central Java Province during the period 2017–2021. The study uses secondary panel data obtained from the Central Java Provincial Statistics Agency (BPS) and the BPS of the respective cities. Panel regression analysis was conducted using E-Views 9 software. The results indicate that the number of hotels, the number of restaurants, and GRDP have a significant effect on PAD, while the number of vehicles does not show a significant impact. Overall, the combination of hotels, restaurants, vehicles, and GRDP significantly influences PAD in the six cities during 2017–2021. These findings suggest that the development of the tourism sector and regional economic growth through increased GRDP can be effective strategies to enhance PAD, whereas the vehicle factor has not shown a substantial effect.

Keywords: *GRDP, PAD, number of hotels*

Abstrak

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber utama pendapatan bagi pemerintah daerah dan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi lokal. Peningkatan PAD dapat dicapai melalui optimalisasi sektor pariwisata, termasuk fasilitas akomodasi, restoran, dan mobilitas masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah kendaraan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap PAD di enam kota Provinsi Jawa Tengah selama periode 2017–2021. Penelitian menggunakan data sekunder berbentuk panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan BPS kota terkait. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel melalui aplikasi E-Views 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah hotel, jumlah restoran, dan PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD, sedangkan jumlah kendaraan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara keseluruhan, kombinasi variabel jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah kendaraan, dan PDRB terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap PAD di enam kota tersebut selama periode 2017–2021. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi daerah melalui



peningkatan PDRB dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan PAD, sementara faktor kendaraan belum memberikan dampak yang nyata.

Kata Kunci: PAD, PDRB, jumlah hotel

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pilar krusial bagi kemandirian fiskal dan penopang utama pelaksanaan otonomi daerah, yang memungkinkan pemerintah lokal membiayai pembangunan tanpa bergantung penuh pada transfer dana pusat (Afrizal et al., 2019; Kawulur & Rawung, 2022). PAD mencerminkan kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya lokal, termasuk potensi sektor pariwisata, pajak, retribusi, serta hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Keberhasilan pengelolaan PAD menjadi indikator efektifitas desentralisasi fiskal dan kemandirian finansial daerah, yang pada gilirannya berdampak pada kemampuan daerah menyediakan layanan publik dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Sektor pariwisata telah terbukti menjadi kontributor signifikan terhadap PAD, khususnya melalui penerimaan dari pajak hotel dan restoran. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa jumlah hotel dan restoran secara langsung meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi, yang selanjutnya berkontribusi terhadap kemandirian fiskal (Adi & Sudiantini, 2021; Wulandari, 2017). Selain itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi indikator penting dari aktivitas ekonomi yang lebih luas, yang diyakini dapat mempengaruhi PAD secara tidak langsung melalui peningkatan konsumsi, investasi, dan aktivitas bisnis di wilayah tersebut. Namun, pengaruh variabel non-pariwisata seperti jumlah kendaraan terhadap PAD masih menunjukkan hasil yang inkonsisten antar daerah. Beberapa daerah mencatat kontribusi signifikan, sedangkan daerah lain belum memperlihatkan pengaruh nyata, sehingga menimbulkan research gap yang menekankan perlunya analisis kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah kendaraan, dan PDRB terhadap PAD di enam kota Provinsi Jawa Tengah pada periode 2017–2021. Penelitian ini menggunakan data panel sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan BPS kota terkait, serta menerapkan regresi data panel untuk menangkap variasi antar kota dan dinamika dari tahun ke tahun. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan gambaran kontribusi masing-masing variabel terhadap PAD, tetapi juga menjadi dasar rekomendasi kebijakan yang tepat sasaran bagi pemerintah daerah dalam rangka mengoptimalkan penerimaan daerah, memperkuat kemandirian fiskal, dan mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan.

**Tabel 1.**

KOTA	TAHUN	PAD	JH	JR	JK	PDRB
MAGELANG	2017	233557714	19	54	102987	5820532
MAGELANG	2018	249877425	19	57	103530	6138622
MAGELANG	2019	222478414	19	54	106668	6470539
MAGELANG	2020	255038220	20	54	399887	6312054
MAGELANG	2021	318265163	20	54	693292	6513894
SURAKARTA	2017	527544225	158	674	88386	31685480
SURAKARTA	2018	525125555	165	755	528809	33505900
SURAKARTA	2019	544781462	168	1007	551607	35441107
SURAKARTA	2020	303178239	164	727	562005	34815965
SURAKARTA	2021	557448878	164	165	845188	36211248
SALATIGA	2017	218442435	32	56	92438	8624240
SALATIGA	2018	208926057	33	57	135205	9127857
SALATIGA	2019	221454276	32	11	142514	9666446
SALATIGA	2020	228004915	31	11	146412	9503711
SALATIGA	2021	299732147	37	12	91971	9821995
SEMARANG	2017	1791886379	167	276	1558983	123279891
SEMARANG	2018	1821274103	186	232	1588190	131266362
SEMARANG	2019	2159409774	185	160	1651895	140199517
SEMARANG	2020	2516646593	178	224	1693227	137601979
SEMARANG	2021	2385944758	194	211	1875781	144704571
PEKALONGAN	2017	192002871	33	127	171025	6706278
PEKALONGAN	2018	179224409	33	132	185267	7087915
PEKALONGAN	2019	215689200	32	120	191093	7477425
PEKALONGAN	2020	218020320	35	120	197766	7337833
PEKALONGAN	2021	253733122	35	120	222043	7601486
TEGAL	2017	306830656	35	59	148752	10006943
TEGAL	2018	275021448	35	59	169883	10594340
TEGAL	2019	297677322	30	10	178272	11205782
TEGAL	2020	333012742	30	10	182612	10949122
TEGAL	2021	30811684	30	64	175601	11290268

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder sebagai bahan utama. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan BPS masing-masing kota terkait, yang mencakup variabel jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah kendaraan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada periode 2017–2021. Data sekunder dipilih karena ketersediaannya yang lengkap, reliabel, dan dapat digunakan untuk menganalisis tren serta variasi antar kota dari tahun ke tahun. Analisis dilakukan menggunakan E-Views 13, perangkat lunak yang memungkinkan pengolahan data panel, regresi panel, dan uji-uji statistik secara simultan (Gujarati & Porter, 2009; Hsiao, 2014).

Penelitian dilakukan di enam kota Provinsi Jawa Tengah, yang dipilih berdasarkan ketersediaan data dan karakteristik ekonomi maupun pariwisata yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi regional secara akurat. Fokus penelitian adalah untuk menilai pengaruh sektor pariwisata (jumlah hotel dan restoran), variabel non-pariwisata (jumlah kendaraan), serta indikator ekonomi makro (PDRB) terhadap PAD. Variabel-variabel tersebut dipilih karena menurut literatur sebelumnya, hotel dan restoran merupakan kontributor signifikan PAD melalui pajak daerah (Adi & Sudiantini, 2021; Wulandari, 2017), sedangkan PDRB dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan (Pratiwi et al., 2021). Jumlah kendaraan dipertimbangkan untuk mengetahui pengaruh mobilitas masyarakat terhadap PAD, meskipun sebelumnya hasilnya cenderung bervariasi antar daerah (Afrizal et al., 2019).



Metode Regresi Data Panel

Analisis utama penelitian ini menggunakan regresi data panel, karena mampu menggabungkan dimensi cross-section (antar kota) dan time-series (tahun 2017–2021). Model regresi panel memungkinkan peneliti mengontrol heterogenitas antar kota yang tidak dapat diamati secara langsung, sehingga hasil lebih akurat dibandingkan regresi linier biasa (Baltagi, 2013).

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log (JH)_{it} + \beta_2 \log (JR)_{it} + \beta_3 \log (JK)_{it} + \beta_4 \log (PDRB)_{it} + U_{it}$$

Keterangan:

- a. Y_{it} = Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota i pada tahun t (milyar rupiah)
- b. β_0 = Koefisien intersep
- c. $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- d. $\log (JH)_{it}$ = Logaritma jumlah hotel (unit)
- e. $\log (JR)_{it}$ = Logaritma jumlah restoran (unit)
- f. $\log (JK)_{it}$ = Logaritma jumlah kendaraan (unit)
- g. $\log (PDRB)_{it}$ = Logaritma Produk Domestik Regional Bruto (milyar rupiah)
- h. i = Cross-section (6 kota)
- i. t = Time-series (2017–2021)
- j. U_{it} = Error term / residual (Gujarati & Porter, 2009; Hsiao, 2014)

Penggunaan logaritma pada semua variabel independen bertujuan untuk:

1. Menstabilkan varians data dan mengurangi kemungkinan heteroskedastisitas.
2. Mengubah skala data yang besar agar lebih mudah dianalisis dan dibandingkan.
3. Memungkinkan interpretasi koefisien sebagai elastisitas, yaitu persentase perubahan PAD akibat perubahan 1% pada masing-masing variabel bebas (Gujarati & Porter, 2009).

Analisis regresi panel dilakukan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Hausman, yang menentukan apakah efek individual antar kota berkorelasi dengan variabel independen atau tidak (Hsiao, 2014).

Uji Asumsi Klasik dan Statistik

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas model regresi panel, penelitian melakukan beberapa uji statistik:

1. Uji Normalitas Residual
Uji ini dilakukan untuk memastikan distribusi residual mendekati normal, sehingga hasil estimasi koefisien regresi valid dan signifikansi statistik dapat dipercaya (Hair et al., 2010).
2. Uji Multikolinearitas
Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel bebas yang dapat memengaruhi ketepatan estimasi koefisien.



3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk memastikan varians residual konstan di seluruh observasi. Jika terjadi heteroskedastisitas, estimasi koefisien tetap unbiased tetapi tidak efisien.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini penting untuk mendeteksi korelasi residual antar periode waktu dalam data panel. Autokorelasi dapat menyebabkan estimasi koefisien tidak efisien dan memengaruhi uji t dan F.

5. Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Uji F dilakukan untuk menilai apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PAD.

6. Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap PAD secara individual.

Dengan metode regresi panel, transformasi logaritma, dan berbagai uji statistik ini, penelitian dapat menilai elastisitas variabel independen terhadap PAD, mengontrol variasi antar kota dan perubahan temporal, serta memberikan dasar analisis yang kuat untuk rekomendasi kebijakan optimalisasi PAD (Baltagi, 2013; Gujarati & Porter, 2009; Hsiao, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah kendaraan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di enam kota Provinsi Jawa Tengah periode 2017–2021 menggunakan regresi data panel. Analisis dilakukan dengan menggunakan E-Views 13, dan hasil regresi diuji melalui uji signifikansi simultan (F-test), parsial (t-test), serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Hasil

Descriptive Statistics (Statistik Deskriptif)

Tabel 2.

	C	JH	JK	JR	PAD
Mean	1.000000	77.30000	489603.7	189.0667	5.96E+08
Median	1.000000	34.00000	183939.5	92.00000	2.86E+08
Maximum	1.000000	194.0000	1875781.	1007.000	2.52E+09
Minimum	1.000000	19.00000	10353.00	10.00000	30811684
Std. Dev.	0.000000	69.26419	574540.4	254.7284	7.20E+08
Skewness	NA	0.719829	1.432299	2.007351	1.801680
Kurtosis	NA	1.588457	3.504763	5.909413	4.595407
Jarque-Bera	NA	5.081340	10.57589	30.72814	19.41191
Probability	NA	0.078814	0.005052	0.000000	0.000061
Sum	30.00000	2319.000	14688112	5672.000	1.79E+10
Sum Sq. Dev.	0.000000	139128.3	9.57E+12	1881710.	1.50E+19
Observations	30	30	30	30	30

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata jumlah hotel (JH) di enam kota Provinsi Jawa Tengah selama 2017–2021 mencapai 77 unit, dengan median 34 unit, menunjukkan variasi antar kota yang cukup besar. Jumlah kendaraan (JK) rata-rata 489.604 unit, median 183.940 unit, dan jumlah restoran (JR) rata-rata 189 unit, median 92 unit, keduanya menunjukkan variasi yang tinggi



dengan distribusi yang condong ke kanan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) sendiri rata-rata sebesar $5,96 \times 10^8$ rupiah dengan median $2,86 \times 10^8$ rupiah, menunjukkan perbedaan yang signifikan antar kota. Hasil skewness dan kurtosis menunjukkan bahwa sebagian besar data condong ke kanan dengan puncak distribusi yang cukup tinggi, sementara uji Jarque-Bera menandakan bahwa jumlah hotel mendekati normal, tetapi jumlah kendaraan, restoran, dan PAD tidak berdistribusi normal. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa jumlah hotel relatif lebih merata dibandingkan kendaraan dan restoran, sementara PAD dan variabel lain memiliki variasi yang cukup besar, sehingga transformasi logaritma digunakan pada analisis regresi panel untuk menstabilkan varians dan mendekati distribusi normal (Hair et al., 2010).

Uji Korelasi / Multikolinearitas

Tabel 3.

	LOG(JH)	LOG(JR)	LOG(JK)	LOG(PDRB)	LOG(PAD)
LOG(JH)	1	0.72802539...	0.72266625...	0.92975467...	0.76065167...
LOG(JR)	0.72802539...	1	0.46623857...	0.56044527...	0.41464138...
LOG(JK)	0.72266625...	0.46623857...	1	0.78908911...	0.70560075...
LOG(...)	0.92975467...	0.56044527...	0.78908911...	1	0.86272896...
LOG(...)	0.76065167...	0.41464138...	0.70560075...	0.86272896...	1

Berdasarkan analisis korelasi Pearson, semua variabel independen menunjukkan hubungan positif dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jumlah hotel (LOG(JH)) memiliki korelasi kuat dengan PAD sebesar 0,761, sedangkan jumlah restoran (LOG(JR)) hanya berkorelasi sedang, 0,415, menunjukkan kontribusi restoran terhadap PAD lebih kecil dibanding hotel. Jumlah kendaraan (LOG(JK)) juga berkorelasi positif kuat dengan PAD sebesar 0,706, menandakan mobilitas masyarakat berpengaruh terhadap penerimaan daerah, sementara Produk Domestik Regional Bruto (LOG(PDRB)) memiliki korelasi sangat kuat dengan PAD sebesar 0,863, menunjukkan pertumbuhan ekonomi daerah sangat berperan dalam meningkatkan PAD. Korelasi antar variabel independen juga positif, dengan LOG(JH) dan LOG(PDRB) mencapai 0,930, LOG(JH) dan LOG(JR) 0,728, serta LOG(JK) dan LOG(PDRB) 0,789, menandakan adanya hubungan erat antara sektor pariwisata, mobilitas masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, korelasi yang sangat tinggi antara LOG(JH) dan LOG(PDRB) perlu diperhatikan sebagai indikasi potensi multikolinearitas pada analisis regresi panel. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata, pertumbuhan ekonomi, dan mobilitas masyarakat secara simultan berkontribusi positif terhadap PAD di enam kota Provinsi Jawa Tengah selama periode 2017–2021.

Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi panel, peneliti melakukan pemeriksaan korelasi antar variabel. Berdasarkan hasil korelasi, nilai tertinggi terdapat antara jumlah hotel (JH) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0,93, sedangkan korelasi antar variabel lain berada di bawah 0,8, sehingga hubungan antar variabel independen masih dalam batas aman. Selain itu, untuk menguatkan analisis, peneliti menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) yang dihitung secara manual dengan rumus:

$$VIF_i = \frac{1}{1 - R_i^2}$$



di mana R_i^2 adalah koefisien determinasi dari regresi variabel independen i terhadap semua variabel independen lainnya. Berdasarkan perkiraan, VIF untuk LOG(JH) dan LOG(PDRB) sekitar 7,41, sedangkan variabel lain berada di bawah 3, sehingga semua $VIF < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas serius dan koefisien variabel independen dapat diinterpretasikan dengan andal. Dengan demikian, model regresi panel yang digunakan layak untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah kendaraan, dan PDRB terhadap PAD (Gujarati & Porter, 2009; Wooldridge, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test				
Equation: UNTITLED				
Specification: PAD C PDRB JH JK JR				
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic				
	Value	df	Probability	
Likelihood ratio	33.66751	6	0.0000	
LR test summary:				
	Value	df		
Restricted LogL	-597.5192	25		
Unrestricted LogL	-580.6855	25		
Unrestricted Test Equation:				
Dependent Variable: PAD				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 11/26/25 Time: 13:46				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Iterate weights to convergence				
Convergence achieved after 25 weight iterations				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.48E+08	14307396	10.34825	0.0000
PDRB	15.83051	1.532941	10.32689	0.0000
JH	-1997876.	961998.2	-2.076798	0.0483
JK	127.6144	37.88902	3.368110	0.0025
JR	36467.95	154686.1	0.235755	0.8155
Weighted Statistics				
R-squared	0.940335	Mean dependent var	7.99E+08	
Adjusted R-squared	0.930789	S.D. dependent var	4.12E+08	
S.E. of regression	1.20E+08	Akaike info criterion	39.04570	
Sum squared resid	3.58E+17	Schwarz criterion	39.27923	
Log likelihood	-580.6855	Hannan-Quinn criter.	39.12041	
F-statistic	98.50169	Durbin-Watson stat	1.464586	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.976131	Mean dependent var	5.96E+08	
Sum squared resid	3.58E+17	Durbin-Watson stat	1.521131	

Berdasarkan uji Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test, didapatkan nilai Likelihood Ratio = 33,67 dengan $df = 6$ dan $p\text{-value} = 0,000$, yang menunjukkan bahwa residual pada model regresi panel tidak homogen sehingga terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan regresi panel menggunakan metode EGLS (Cross-section weights) sehingga koefisien menjadi lebih stabil dan standar error terkoreksi. Hasil estimasi menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dengan koefisien 15,83 ($p = 0,000$), artinya setiap kenaikan PDRB sebesar 1 milyar rupiah akan meningkatkan PAD sekitar 15,83 juta



rupiah. Variabel jumlah hotel (JH) memiliki pengaruh negatif namun signifikan (koefisien = -1.997.876, $p = 0,048$), sedangkan jumlah kendaraan (JK) berpengaruh positif signifikan (koefisien = 127,61, $p = 0,0025$). Sementara itu, jumlah restoran (JR) tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD ($p = 0,816$). Model regresi ini memiliki R^2 sebesar 0,940, yang berarti sekitar 94% variasi PAD dapat dijelaskan oleh variabel independen, dan uji F menunjukkan bahwa model secara simultan signifikan (F-statistic = 98,50, $p < 0,05$). Durbin-Watson sebesar 1,464 mengindikasikan kemungkinan adanya autokorelasi ringan, sehingga interpretasi koefisien perlu tetap memperhatikan hal ini. Secara keseluruhan, penggunaan regresi weighted panel berhasil menangani masalah heteroskedastisitas dan menghasilkan estimasi yang dapat diandalkan untuk menganalisis pengaruh PDRB, jumlah hotel, jumlah kendaraan, dan jumlah restoran terhadap PAD di enam kota Provinsi Jawa Tengah.

Uji autokorelasi

Berdasarkan hasil regresi Weighted Panel EGLS, diperoleh bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dengan koefisien 15,83 ($p = 0,000$), artinya setiap kenaikan PDRB 1 milyar rupiah meningkatkan PAD sekitar 15,83 juta rupiah. Jumlah hotel (JH) berpengaruh negatif signifikan (-1.997.876, $p = 0,048$), sedangkan jumlah kendaraan (JK) berpengaruh positif signifikan (127,61, $p = 0,0025$), dan jumlah restoran (JR) tidak signifikan (36.467, $p = 0,816$). Model memiliki $R^2 = 0,940$ dan Adjusted $R^2 = 0,931$, menunjukkan sekitar 94% variasi PAD dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan F-statistic = 98,50, $p < 0,05$ menegaskan bahwa model secara simultan signifikan. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson = 1,4646 menunjukkan kemungkinan autokorelasi residual ringan, namun mendekati 2 sehingga tidak mengganggu validitas estimasi. Dengan demikian, model regresi weighted panel ini layak digunakan untuk menganalisis pengaruh PDRB, jumlah hotel, jumlah kendaraan, dan jumlah restoran terhadap PAD di enam kota Provinsi Jawa Tengah.

Pemilihan model panel FE vs RE

Tabel 5.fixed

Dependent Variable: PAD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/26/25 Time: 14:05				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	99305343	4.04E+08	0.245708	0.8084
PDRB	42.05423	10.84865	3.876448	0.0009
JH	-12345399	8089166.	-1.526165	0.1426
JK	26.25890	158.7048	0.165457	0.8702
JR	68283.19	200167.3	0.341131	0.7366
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.982765	Mean dependent var	5.96E+08	
Adjusted R-squared	0.975010	S.D. dependent var	7.20E+08	
S.E. of regression	1.14E+08	Akaike info criterion	40.19802	
Sum squared resid	2.59E+17	Schwarz criterion	40.66509	
Log likelihood	-592.9703	Hannan-Quinn criter.	40.34744	
F-statistic	126.7157	Durbin-Watson stat	2.116992	
Prob(F-statistic)	0.000000			



Table 6.Random

Dependent Variable: PAD				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 11/26/25 Time: 14:02				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.32E+08	35271670	3.755525	0.0009
PDRB	15.74022	1.896370	8.300184	0.0000
JH	-1487117.	1154480.	-1.288127	0.2095
JK	87.19136	140.5311	0.620442	0.5406
JR	13710.11	183556.5	0.074691	0.9411
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.14E+08	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.976659	Mean dependent var	5.96E+08	
Adjusted R-squared	0.972925	S.D. dependent var	7.20E+08	
S.E. of regression	1.18E+08	Sum squared resid	3.50E+17	
F-statistic	261.5245	Durbin-Watson stat	1.572238	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.976659	Mean dependent var	5.96E+08	
Sum squared resid	3.50E+17	Durbin-Watson stat	1.572238	

Berdasarkan estimasi model panel, dilakukan perbandingan antara Fixed Effect (FE) dan Random Effect (RE) menggunakan Hausman Test untuk menentukan model yang paling tepat. Dari output regresi, terlihat bahwa model FE menghasilkan $R^2 = 0,9828$, Adjusted $R^2 = 0,9750$, F-statistic = 126,72 ($p < 0,05$), dan Durbin-Watson = 2,117, sedangkan model RE memiliki $R^2 = 0,9767$, Adjusted $R^2 = 0,9729$, F-statistic = 261,52 ($p < 0,05$), dan Durbin-Watson = 1,572. Uji Hausman menunjukkan p-value $< 0,05$, sehingga model FE lebih konsisten dibanding RE. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi PAD antar kota bersifat spesifik dan berkorelasi dengan variabel independen, sehingga model Fixed Effect lebih tepat digunakan untuk menganalisis pengaruh PDRB, jumlah hotel, jumlah kendaraan, dan jumlah restoran terhadap PAD di enam kota Provinsi Jawa Tengah selama periode 2017–2021. Dengan model FE, pengaruh heterogenitas antar kota dapat dikontrol melalui dummy variabel cross-section, sehingga estimasi koefisien lebih akurat dan dapat dijadikan dasar rekomendasi kebijakan pengembangan PAD.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi panel menggunakan metode Weighted EGLS Fixed Effect (FE), dapat dilihat bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah hotel (JH), jumlah kendaraan (JK), dan jumlah restoran (JR) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di enam kota Provinsi Jawa Tengah selama periode 2017–2021. Secara simultan, hasil uji F-statistic = 98,50; $p < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PAD, sehingga hipotesis simultan (H_0 : semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap PAD) ditolak. Ini menegaskan bahwa sektor pariwisata, mobilitas masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi daerah memiliki kontribusi penting terhadap penerimaan daerah.



Secara parsial, PDRB terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dengan koefisien 15,83 ($p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1 milyar rupiah akan meningkatkan PAD sekitar 15,83 juta rupiah, mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah merupakan faktor utama dalam meningkatkan penerimaan asli daerah. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi secara langsung mendorong penerimaan daerah melalui pajak, retribusi, dan sumber pendapatan lain (Pratiwi et al., 2021; Oktiani & al Muhariah, 2021). Dengan demikian, hipotesis parsial H_1 yang menyatakan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap PAD diterima.

Untuk jumlah hotel (JH), hasil regresi menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap PAD (koefisien = -1.997.876, $p = 0,048$). Temuan ini mungkin mencerminkan fenomena overkapasitas hotel atau persaingan antar kota yang mengurangi kontribusi pajak hotel secara proporsional terhadap PAD. Meskipun hasil ini tidak sesuai ekspektasi awal yang menyatakan pengaruh positif, secara statistik tetap signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H_2 yang menyatakan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD diterima, namun arah pengaruhnya negatif.

Sementara itu, jumlah kendaraan (JK) memberikan pengaruh positif signifikan (koefisien = 127,61; $p = 0,0025$), menunjukkan bahwa mobilitas masyarakat berperan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi dan konsumsi daerah, yang pada gilirannya meningkatkan PAD. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi regional yang menyatakan bahwa tingkat mobilitas penduduk dapat memperluas basis pajak dan retribusi daerah (Wulandari, 2017). Dengan demikian, hipotesis H_3 yang menyatakan jumlah kendaraan berpengaruh signifikan terhadap PAD diterima.

Sedangkan jumlah restoran (JR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PAD (koefisien = 36.467; $p = 0,816$), menandakan bahwa kontribusi restoran terhadap penerimaan daerah masih relatif kecil atau tersebar, sehingga tidak memengaruhi PAD secara statistik. Dengan demikian, hipotesis H_4 yang menyatakan jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD ditolak.

Dari uji korelasi, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif kuat antara PDRB dan jumlah hotel (0,93), sehingga perlu diperhatikan potensi multikolinearitas, meskipun nilai VIF < 10 , yang menunjukkan model masih layak digunakan. Uji heteroskedastisitas dengan Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sehingga regresi menggunakan metode Weighted EGLS untuk memperoleh estimasi koefisien yang stabil. Selain itu, uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson = 1,464 menunjukkan kemungkinan autokorelasi residual ringan, namun tidak mengganggu validitas hasil estimasi.

Pemilihan model panel menggunakan Hausman Test dengan p -value $< 0,05$ menegaskan bahwa Fixed Effect (FE) lebih tepat dibanding Random Effect (RE). Hal ini mengindikasikan bahwa variasi PAD antar kota bersifat spesifik dan berkorelasi dengan variabel independen, sehingga estimasi FE memungkinkan kontrol heterogenitas antar kota melalui dummy variabel cross-section, sehingga koefisien lebih akurat dan relevan untuk rekomendasi kebijakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB) dan mobilitas masyarakat (jumlah kendaraan) merupakan faktor utama dalam meningkatkan PAD, sementara kontribusi sektor pariwisata berupa hotel perlu strategi pengelolaan



lebih optimal, dan restoran saat ini belum memberikan dampak signifikan. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan peningkatan PAD melalui pengembangan sektor pariwisata, penguatan ekonomi lokal, dan pengelolaan mobilitas masyarakat secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi panel pada enam kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2017–2021, dapat disimpulkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung mendorong peningkatan penerimaan daerah. Jumlah hotel berpengaruh negatif namun signifikan, menandakan bahwa penambahan unit hotel tidak selalu sejalan dengan peningkatan PAD, kemungkinan karena tingkat okupansi atau kontribusi pajak hotel yang belum optimal. Variabel jumlah kendaraan berpengaruh positif signifikan, menegaskan bahwa mobilitas masyarakat dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan penerimaan daerah, sedangkan jumlah restoran tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PAD. Uji Hausman menunjukkan bahwa model Fixed Effect lebih tepat dibanding Random Effect, sehingga variasi antar kota dapat dikontrol secara lebih akurat. Secara keseluruhan, model regresi panel ini menunjukkan bahwa PDRB, jumlah hotel, dan jumlah kendaraan secara signifikan memengaruhi PAD, mendukung sebagian hipotesis penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan daerah. Penelitian ini menyarankan agar pemerintah daerah meningkatkan kualitas pengelolaan sektor pariwisata dan memperhatikan pertumbuhan ekonomi lokal untuk mendorong PAD, serta penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti investasi, tingkat kunjungan wisatawan, atau kebijakan fiskal daerah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor penentu PAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, et al. (2019). *Otonomi daerah dan keuangan daerah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Adi, K. N., & Sudiantini, D. P. (2021). Pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten di Provinsi Bali tahun 2013–2019. *Jurnal Ekuilibrium*, 5(2), 1–10.
- Adi, K. N., & Sudiantini, E. (2021). Pengaruh pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 10(2), 45–58.
- Baltagi, B. H. (2013). *Econometric analysis of panel data*. Chichester: Wiley.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Upper Saddle River: Pearson.
- Hsiao, C. (2014). *Analysis of panel data* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Pratiwi, A., et al. (2021). Desentralisasi fiskal dan PAD. *Jurnal Ekonomi Regional*, 8(3), 77–88.
- Wulandari, R. (2017). Kontribusi sektor pariwisata pada PAD. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 12–23.



Wulandari, S. N. (2017). Pengaruh jumlah obyek wisata, PDRB, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2010–2015. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).